

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTSN 2 SEMARANG

Nabilah Agustine Kresnaya^{1)B} Amelia Puja Lestari²⁾

Lisa Anggrahini³⁾ Nur Intan Anindyah Rosita⁴⁾

¹⁾ Universitas Negeri Semarang

Email: nabilahagustinekresnaya@gmail.com, plamelia14@gmail.com,
lisaanggrhn05@gmail.com, inur18628@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa, dan manajemen pembiayaan pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manajemen pembiayaan pendidikan di MTsN 2 Semarang dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif studi kasus dengan subjek penelitian wakil kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian di MTsN 2 Semarang menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang baik berkontribusi pada peningkatan prestasi peserta didik, peningkatan sarana dan prasarana, serta kredibilitas lembaga pendidikan. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan dilakukan secara transparan dan akuntabel, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) dilakukan secara partisipatif, melibatkan berbagai pihak, dan sumber dana berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta dana Komite. Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif di MTsN 2 Semarang terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Kata Kunci: *Manajemen Pembiayaan, Mutu Pendidikan, Sumber Dana.*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting sebagai pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan, seseorang mampu mengasah potensi diri, meningkatkan keterampilan, serta memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan untuk berperan aktif dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah proses yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Tujuannya adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi diri mereka, baik dari segi spiritual, emosi, intelektual, maupun keterampilan, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan karakter, moral, dan etika yang baik. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mencapai pertumbuhan yang seimbang dan menjadi warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab.

Pembiayaan pendidikan merupakan aspek penting yang meliputi seluruh biaya langsung yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan dalam rangka melaksanakan proses belajar-mengajar dan kegiatan pendidikan lainnya. Dalam konsep pembiayaan pendidikan, terdapat tiga pernyataan yang diungkapkan oleh Thomas John, yaitu mengenai cara memperoleh dana untuk mendanai pendidikan, sumber-sumber yang digunakan, serta tujuan atau pihak yang menerima pengeluaran tersebut (Fattah, 2017). Biaya pendidikan dapat dikategorikan menjadi empat jenis berdasarkan sumbernya. (1) biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung sistem pendidikan, (2) biaya yang ditanggung oleh orang tua atau wali siswa untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka, (3) biaya yang berasal dari sumber luar seperti sponsor, lembaga keuangan, dan perusahaan yang mendukung pendidikan, (4) biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri untuk menjalankan operasional dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan biaya.

Pembiayaan pendidikan perlu direncanakan dan dikelola dengan baik agar pengeluaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan menyusun standar pembiayaan, sekolah atau lembaga pendidikan dapat menentukan komponen biaya yang tepat, seperti biaya operasional, investasi, dan personalia (Dj Nurkamiden & Anwar, 2023). Dalam pelaksanaan pendidikan, aspek keuangan atau pembiayaan memiliki peranan yang sangat penting dan merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari studi manajemen pendidikan, terutama dalam konteks manajemen keuangan (Mukaromah 'Uliyatul, 2021). Menurut (Rusmiyati et al., 2024) manajemen pembiayaan pendidikan adalah proses pengelolaan keuangan yang terkait dengan perolehan, pengelolaan, dan penggunaan dana untuk mendukung program-program pendidikan. Menurut (Rusdiana A, 2019) manajemen pembiayaan pendidikan adalah serangkaian proses pengelolaan dana untuk membiayai kegiatan pendidikan, mulai dari perencanaan, pengelolaan hingga pengawasan. Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan perlu memiliki manajemen pembiayaan yang efektif untuk mengelola dana pendidikan dengan baik dan tepat. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembiayaan pendidikan, di antaranya yaitu (1) Memprediksi kebutuhan pendidikan, (2) Alokasi setiap komponen biaya, (3) Analisis sumber, (4) Pengawasan keuangan (Mesiono et al., 2021). Dengan memperhatikan keempat aspek tersebut, pembiayaan pendidikan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Jika kebijakan pembiayaan pendidikan dilaksanakan dengan baik, maka proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang sudah ditetapkan.

Manajemen yang baik dalam pembiayaan pendidikan mempengaruhi mutu pendidikan itu sendiri (Suryana, 2021). Dengan manajemen pembiayaan yang efektif, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Manajemen pembiayaan yang baik juga memungkinkan sekolah untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas kelas, teknologi, dan bahan ajar, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu satuan pendidikan merupakan tujuan utama bagi setiap pengelola lembaga

pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Mutu dalam pendidikan diwujudkan melalui pelayanan yang mampu memberikan kepuasan kepada para pelanggan. Upaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dengan merujuk pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan harapan setiap pengelola lembaga pendidikan.

Saat ini, perhatian sekolah semakin terfokus pada kepuasan dan ketidakpuasan pelanggan, yang semakin meningkat. Persaingan yang ketat dan jumlah sekolah yang semakin banyak berusaha memenuhi kebutuhan serta aspirasi siswa (Tri Ekowati & Ayu Nyoman, 2019). Kondisi ini mendorong setiap sekolah untuk menyediakan pelayanan pendidikan yang memuaskan agar dapat meraih prestasi tinggi serta membangun keunggulan dan citra positif. Kepuasan siswa dan orang tua menjadi salah satu faktor krusial untuk menghadapi persaingan dan menjaga reputasi sekolah. Penelitian tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam sangat penting untuk memberikan pengetahuan dan kewenangan bagi para pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam mengelola sumber daya keuangan dalam meningkatkan mutu sekolah. Mengingat pendidikan Islam seringkali menghadapi keterbatasan dana dan tantangan terkait pembiayaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk memahami bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTsN 2 Semarang. Penelitian ini berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan dan dampaknya terhadap mutu pendidikan Islam di sekolah tersebut, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam tentang proses dan hasil dari pelaksanaan pembiayaan dana BOS. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan Bapak Ahmad Juari S.Pd, M.Sc. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik MTsN 2 Semarang, serta observasi dan dokumentasi dari dokumen terkait, seperti Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi data untuk memastikan hasil penelitian

yang akurat dan dapat diandalkan. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan metode yang telah ditetapkan oleh (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan dan dampaknya terhadap mutu pendidikan Islam di MTsN 2 Semarang.

Hasil Dan Pembahasan

Secara teoritis, terdapat beberapa komponen pembiayaan pendidikan yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung merujuk pada pengeluaran yang secara langsung digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, seperti sarana belajar, biaya transportasi, dan gaji yang dibayarkan oleh pemerintah, orang tua, atau siswa. Sementara itu, biaya tidak langsung mencakup kerugian pendapatan yang dialami oleh peserta didik selama mereka mengikuti pendidikan, termasuk biaya hidup siswa, biaya transportasi ke madrasah, dan biaya uang saku (Syaifullah, 2021)

Dalam hal pengelolaan pembiayaan pendidikan, dialokasikan kepada biaya-biaya langsung. Pada umumnya, biaya tidak langsung yang terkait dengan sistem pendidikan biasanya ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat. Isu pembiayaan pendidikan secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan, karena hal ini berkaitan erat dengan proses pembelajaran di sekolah, termasuk penyediaan fasilitas dan infrastruktur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Semarang melalui wawancara, pengamatan langsung, dan kajian dokumentasi, ditemukan beberapa hal yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan adalah proses pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk memastikan penggunaan dana yang efektif dan akuntabel (Syaifullah, 2021). Manajemen pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembiayaan dianggap sebagai upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, memberikan perhatian lebih pada faktor-faktor input pendidikan dapat mendorong

prestasi belajar siswa sebagai hasil (*output*) dari proses pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sebuah sekolah atau madrasah perlu memiliki manajemen yang efektif dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan agar dapat mengatur dana pendidikan dengan tepat dan akurat.

Pengelolaan dana pendidikan harus berpedoman pada prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Manajemen pembiayaan pendidikan yang memenuhi setidaknya empat prinsip, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi, menjadi indikator keberhasilan dalam pengelolaan dana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola sumber dana pendidikan yang diperoleh madrasah agar dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

A. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah

Penyusunan RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah) di MTsN 2 Semarang dilakukan pada awal tahun berdasarkan hasil evaluasi madrasah dari tahun sebelumnya. Misalnya, RKAM tahun 2025 disusun berdasarkan evaluasi kegiatan madrasah tahun 2024. Proses ini diawali dengan pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) secara digital, yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan bantuan guru dan tenaga kependidikan. Dalam EDM, dilakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, disertai dengan pengunggahan bukti dukung ke dalam aplikasi EDM. Hasil dari evaluasi ini kemudian menghasilkan prioritas rencana yang akan dimuat dalam RKAM. Penyusunan RKAM melibatkan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, dan mencakup rencana kerja serta rencana anggaran. Dalam rencana anggaran, komponen gaji tidak dianggarkan karena dibayarkan langsung oleh Kementerian Agama Kota melalui DIPA APBN. Sementara itu, dana operasional madrasah bersumber dari dana BOS serta partisipasi sukarela orang tua melalui komite madrasah.

Sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas, laporan rencana kerja dan anggaran MTsN 2 Semarang disampaikan melalui Google Drive dengan tautan yang akan dibagikan kepada orang tua/wali murid. Dalam proses perealisasi

anggaran terdapat tim internal yang bertugas untuk mengawasi kesesuaian antara penggunaan sumber dana dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini bertujuan agar bila terdapat penyimpangan atau penggunaan dana yang tidak sesuai syarat dan ketentuan dapat dibatalkan. Selain itu juga terdapat proses audit external yang dilakukan secara acak oleh kantor Kementerian Agama kota.

B. Sumber Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dana BOS merupakan salah satu sumber dana yang disalurkan oleh pemerintah kepada institusi pendidikan dengan tujuan meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat, khususnya yang tergolong miskin. Pemerintah menargetkan pengalokasian dana ini kepada semua lembaga pendidikan di seluruh Indonesia, baik yang bersifat negeri maupun swasta (Said et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 2 Semarang, pada tahap perencanaan dana BOS, madrasah madrasah melibatkan berbagai pihak berkepentingan (*stakeholder*), termasuk kepala madrasah, bendahara, perwakilan guru, dan tenaga kependidikan. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki suara dalam pengambilan keputusan. Meskipun bendahara bertanggung jawab dalam menyusun anggaran, seringkali ada kendala seperti kegiatan yang bersamaan, sehingga perlu penyesuaian.

Dalam pencairan dana BOS di MTsN 2 Semarang, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Seperti pencairan gaji tenaga pendidik, memerlukan tanda tangan dari PPSPM, bendahara, serta kepala madrasah. Setelah semua syarat terpenuhi, dana dapat dicairkan langsung ke rekening guru. Hal tersebut bertujuan untuk menunjukkan bahwa pengambilan dana harus sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan, dan realisasi tidak boleh melebihi anggaran yang telah ditetapkan.

Pada tahap pengelolaan anggaran, setiap kegiatan yang direncanakan harus sesuai dengan anggaran yang telah disusun. Anggaran yang dikeluarkan oleh madrasah tidak diperbolehkan melebihi anggaran yang telah direncanakan pada saat

penyusunan RKAM. Jika terdapat sisa anggaran, maka dapat dialihkan untuk kegiatan lain, namun setiap perubahan yang terjadi pada saat tahap pengelolaan anggaran harus dilaporkan kepada pihak yang bertanggung jawab. Proses ini untuk memastikan bahwa dana yang diterima telah digunakan secara efektif dan efisien serta dapat membuktikan bahwa transparansi dan akuntabilitas telah diterapkan dalam penggunaan dana.

Secara teknis, dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), MTsN 2 Semarang tidak terdapat tantangan, karena telah dilakukan perubahan anggaran yang memungkinkan pemanfaatan dana secara optimal. Dengan demikian, apapun jumlah dana yang diterima akan dikelola dengan baik dan dimanfaatkan sebaik-baiknya, sesuai dengan kemampuan yang ada. Kegiatan yang dilaksanakan akan berbasis pada kapasitas yang dimiliki, sehingga pengelolaan dana BOS dapat berjalan lancar dan efektif.

C. Sumber Dana Komite

Selain berasal dari Dana Operasional Sekolah (BOS), sumber pembiayaan pendidikan MTsN 2 Semarang berasal dari dana komite. Proses penggalangan dana yang bersumber dari komite madrasah dimulai dari adanya identifikasi kebutuhan pihak madrasah. Misalnya, ketika terdapat fasilitas yang rusak seperti pintu kelas, pihak madrasah akan menyampaikan rencana anggaran untuk tersebut kepada pengurus komite, yang nantinya akan disampaikan kepada orang tua siswa. Kemudian madrasah akan membuka kesempatan kepada orang tua siswa untuk memberikan sumbangan secara sukarela.

Dalam pengelolaan dana komite terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Ketidaksesuaian jumlah sumbangan yang terkumpul dengan rencana anggaran yang dilakukan sekolah menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh MTsN 2 Semarang. Jika hal tersebut terjadi, maka MTsN 2 Semarang akan menunda realisasi rencana kegiatan tersebut hingga jumlah dana yang dibutuhkan terkumpul. Hambatan lain yang dihadapi oleh MTsN 2 Semarang dalam pengelolaan dana komite yaitu, munculnya persepsi negatif dari masyarakat terkait pungutan, padahal

jika mengacu pada regulasi edaran Jenderal Direktur Pendidikan Islam, yang mana sumbangan dari orang tua diperbolehkan asalkan penggunaannya transparan dan sesuai ketentuan serta penggunaan dana diperuntukkan bagi kegiatan siswa. Misalnya adalah biaya sewa tenda untuk kegiatan pramuka, seringkali orang tua menganggap hal tersebut menganggap sebagai pungutan liar, namun menurut aturan hal itu diperbolehkan asalkan dana tersebut memang digunakan untuk menunjang kegiatan siswa.

Pengumpulan dana harus dilakukan secara sukarela dan dicatat dengan transparan. Bendahara atau kasir komite bertanggung jawab menyusun laporan penerimaan dan penggunaan dana, termasuk mencatat siapa yang menyumbang dan berapa jumlahnya. Laporan realisasi dana juga wajib disampaikan sebagai bentuk akuntabilitas.

2. Implikasi Manajemen Pembiayaan

Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan, dimana biaya sosial dan biaya pribadi yang dikeluarkan untuk mendukung pendidikan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dan prestasi peserta didik (Nuna & Abdurrahman, 2024). Dengan demikian, setiap kegiatan yang dilakukan oleh madrasah pasti diperlukan biaya, baik yang disadari maupun tidak disadari. Sehingga diperlukan pengelolaan dana yang baik, agar dana dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan, yaitu peningkatan pada mutu pendidikan MTsN 2 Semarang. Melalui manajemen pembiayaan pendidikan, terdapat implikasi secara langsung dan tidak langsung di MTsN 2 Semarang:

A. Peningkatan Prestasi Peserta Didik di MTsN 2 Semarang

Peningkatan prestasi di MTsN 2 Semarang dapat dilihat dari beberapa aspek. Dalam bidang prestasi akademik, MTsN 2 Semarang mendorong peserta didik untuk berprestasi dalam bidang akademik dengan mengikuti kompetisi dan lomba. Namun, karena kompetensi akademik yang dilombakan adalah kemampuan di luar rata-rata madrasah, maka tugas madrasah adalah melatih, mensupport, dan memberikan penguatan kepada siswa. Selain itu MTsN 2 Semarang juga

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi dalam bidang non-akademik, seperti olahraga dan seni. Madrasah tidak melatih langsung, tetapi mendorong siswa untuk termotivasi mengikuti kompetisi. Dengan mengikuti berbagai kompetisi yang diikuti dengan motivasi dan dukungan yang diberikan oleh pihak madrasah, dapat menghasilkan peserta didik berprestasi di bidang non-akademik seperti, lomba fashion show, kejuaraan gulat, mobile legend, pencak silat, taekwondo, dan terdapat banyak kategori kompetisi lainnya.

Dengan adanya bantuan dana BOS, MTsN 2 Semarang juga dapat menyelenggarakan kegiatan rutin yang meningkatkan mutu pendidikan. Dana BOS membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan memungkinkan madrasah untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dengan mendatangkan dan membayar honor pembimbing yang memiliki kompetensi dari luar sekolah untuk peserta didik. Hal ini berdampak positif pada prestasi siswa, karena kegiatan ekstrakurikuler dan program pendidikan dapat berjalan dengan lebih baik, sehingga meningkatkan potensi siswa untuk berprestasi sehingga dapat menjadi alat ukur peningkatan mutu pendidikan di MTsN 2 Semarang. Dengan demikian, peningkatan prestasi di MTsN 2 Semarang dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk prestasi akademik dan non-akademik, serta pengukuran mutu pendidikan.

B. Peningkatan Sarana dan Prasarana di MTsN 2 Semarang

Peningkatan sarana dan prasarana di MtsN 2 Semarang menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan yang telah dilakukan dengan tujuan meningkatkan mutu sarana prasarana, berperan penting untuk peserta didik dan masyarakat sekolah. Ketersediaan fasilitas yang bermutu tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, namun juga berkontribusi pada pencapaian prestasi dan motivasi peserta didik. Pengelolaan sarana dan prasarana telah dilakukan oleh MTsN 2 Semarang, termasuk pembangunan gedung baru atau laboratorium, ketersediaan AC, pengadaan dan perbaikan fasilitas madrasah, dan lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

C. Peningkatan Kredibilitas MTsN 2 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 2 Semarang, peningkatan kredibilitas madrasah dipengaruhi oleh tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan rencana kerja dan pengalokasian dana. Tingkat akuntabilitas tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pengawasan yang sejalan dengan proses pelaksanaan pembiayaan. Sedangkan transparansi dapat dibuktikan dengan membagikan laporan RKAM kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga, dengan adanya akuntabilitas dan transparansi maka membuktikan kredibilitas MTsN 2 Semarang dalam pengelolaan dana.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di MTsN 2 Semarang, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah ini telah dilaksanakan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan dana, terutama dana BOS dan dana komite, dilakukan secara tertib dan akuntabel. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta komite madrasah, sehingga anggaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan prioritas madrasah. Sumber dana utama berasal dari dana BOS dan dana komite yang dikelola secara transparan dengan mekanisme pencairan dan pelaporan yang ketat, memastikan penggunaan dana sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku. Meskipun terdapat tantangan seperti persepsi negatif masyarakat terkait sumbangan dana komite, hal tersebut dapat diatasi dengan pendekatan transparansi dan komunikasi yang baik sehingga partisipasi orang tua tetap terjaga dan dana dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan pendidikan.

Pelaksanaan manajemen pembiayaan yang baik di MTsN 2 Semarang memberikan dampak positif dalam beberapa aspek, seperti meningkatnya prestasi akademik dan non-akademik siswa, perbaikan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar, serta meningkatnya kredibilitas lembaga pendidikan di

mata masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengelolaan keuangan yang tepat dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dj Nurkamiden, U., & Anwar, H. (2023). KONSEP MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(01), 53–64. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3384>
- Mesiono, Suswanto, Lubis Rifai Rahmat, & Haidir. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai. *INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM*, 13(1). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Mukaromah ‘Uliyatul. (2021). MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN SUMBER DANA DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR’AN AL-HASAN BABADAN PONOROGO. *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 113–121. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.2994>
- Nanang Fattah, (2017). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Aktivitas Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuna, D. M., & Abdurrahman. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Al-Mashduqiah. *Jurnal Educatio*, 10(1), 61–68. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6607>
- Rusdiana A. (2019). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi* (1st ed.). Pusat Penelitian Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Rusmiyati, S., Miyono, N., & Sumarno. (2024). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU AKADEMIK MI NEGERI 2 SEMARANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 231–243. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.20543>
- Said, M., Sulhan, A., & Hakim, L. (2024). Optimalisasi Manajemen Dana Bos dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1864–1872. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2441>

- Suryana, S. (2021). PERMASALAHAN MUTU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN PENDIDIKAN. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Syaifullah, M. (2021). MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN. *SCOLAE: JOURNAL OF PEDAGOGY*, 4(1), 11–17. <https://doi.org/10.56488/scolae.v4i1.86>
- Tri Ekowati, E., & Ayu Nyoman, N. M. (2019). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM AR RAHMAH KECAMATAN SURUH. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(1), 2252–3057. <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i1.5368>